

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kantor akuntan publik (KAP) adalah bentuk organisasi akuntan publik yang mempunyai izin dari peraturan perundang-undangan untuk melakukan praktik akuntan publik dalam bidang pemberian jasa profesional. Para akuntan publik memberikan jasa berupa jasa attestasi dan jasa nonattestasi. Jasa attestasi yang diberikan auditor merupakan pendapat tertulis berupa kesimpulan tentang keandalan pernyataan tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain. Kantor akuntan publik memberikan empat jenis jasa attestasi yaitu: audit, *review*, *examination* dan *agreed upon procedures*. Jasa lain yang diberikan berupa jasa nonattestasi, yang terdiri atas tiga jenis jasa yang diberikan suatu kantor akuntan publik yaitu jasa pembukuan/kompilasi, pelayanan pajak, dan jasa konsultasi manajemen (Sanyoto, 2007:30).

Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa perusahaan biasanya melakukan pergantian KAP atau Auditor yang disebut dengan *auditor switching*. Terdapat dua jenis sifat *auditor switching* yaitu secara wajib atau dengan sukarela. Pergantian KAP atau auditor yang terjadi karena keharusan dari ketentuan peraturan yang berlaku disebut Rotasi Audit, sedangkan pergantian KAP atau auditor yang terjadi karena alasan tertentu atau ada faktor-faktor tertentu dari klien maupun KAP yang bersangkutan yang ada di luar ketentuan peraturan yang

berlaku maka disebut *auditor switching* secara *voluntary* (Wijaya, 2013). *Auditor switching* bertujuan untuk menjaga independensi auditor, agar auditor tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya.

Adanya pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik) dilatarbelakangi oleh kasus di Amerika Serikat di tahun 2001 tentang runtuhnya KAP besar bernama Arthur Anderson. KAP Arthur Anderson membantu Enron untuk memanipulasi laba dan melakukan pemusnahan bukti yang berhubungan dengan audit Enron berupa ribuan surat elektronik dan dokumen lain yang akhirnya menjadi penyebab runtuhnya KAP tersebut. Perbuatan yang dilakukan oleh Arthur Anderson tidak sesuai dengan GAAP (Generally Accepted Accounting Principles dan GAAS (Generally Accepted Auditing Standard. KAP Arthur Anderson tidak bisa mempertahankan independensinya karena tidak bekerja dengan hati-hati sehingga informasi keuangan yang telah diauditnya tidak dapat dipercaya dan mengandung banyak keraguan.

Wijaya (2013) menyatakan bahwa setelah adanya kasus Enron, para regulator di Amerika Serikat membuat peraturan baru yaitu SOX atau Sarbanes Oxley Act. Di dalam Sarbanes Oxley Act (SOX) mengatur mengenai jasa audit. Peraturan mengenai jasa audit di Indonesia adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 5 (lima) tahun buku berturut-turut sedangkan pemberian jasa audit oleh seorang akuntan publik jangka waktunya adalah 3 (tiga) tahun, hal ini diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002. Peraturan tersebut disempurnakan kembali dalam Peraturan Menteri Keuangan No.

17/PMK.01/2008, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas untuk jangka waktu 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Bukan hanya skandal Enron saja yang melibatkan auditor eksternal, tetapi di Indonesia juga terjadi kasus yang sama. Contoh kasus yang sama adalah kasus audit laporan keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT. Inovisi mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) karena ditemukannya delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Dengan adanya peraturan mengenai pergantian KAP secara wajib di Indonesia menjadi suatu hal yang menarik dan penting untuk diteliti karena fenomena ini memiliki implikasi terhadap biaya monitoring aktivitas manajemen dan kredibilitas nilai laporan keuangan. Hasil empiris dari penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan hasil tersebut dapat

disebabkan oleh perbedaan kondisi peraturan, periode waktu yang berbeda, bentuk pengukuran yang berbeda, serta sampel yang berbeda.

Wijaya (2013), Putra (2014) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al* (2011), Pratini dan Astika (2013), Purnamasari dan Maemunah (2015) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengujian terhadap pengaruh variabel pergantian manajemen telah dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa pergantian manajemen merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan Chadegani *et al* (2011) dan Putra (2014) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk beralih auditor daripada perusahaan yang sehat. Purnamasari dan Maemunah (2015) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *financial distress* dengan keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al* (2011), Wijaya (2013), Putra (2014) menemukan hasil yang bertentangan dimana perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak menjadi penyebab terjadinya *auditor switching* pada suatu perusahaan.

Pengujian mengenai pengaruh variabel pertumbuhan perusahaan telah dilakukan oleh Wijaya (2013) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penemuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al* (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian Chadegani didukung oleh Putra (2014) yang juga menemukan bukti empiris bahwa terjadinya *auditor switching* tidak disebabkan oleh pertumbuhan perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan Chadegani *et al* (2011), Wijaya (2013) berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian *auditor switching* yang terjadi di sektor pertambangan. Industri pertambangan digunakan sebagai sampel karena kebanyakan dari operasi perusahaan tambang memiliki dampak buruk terhadap lingkungan, maka dari itu ketaatan atas peraturan yang berlaku harus dinilai. Penyerapan modal dan tingkat investasi yang tinggi membutuhkan auditor eksternal untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan pertambangan. Terlebih lagi telah banyak kasus perusahaan pertambangan salah satunya kasus

PT. Bumi Resource yang menggelapkan dana pajak di Indonesia yang menjadi motivasi untuk meneliti *auditor switching*.

Peneliti juga menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya periode 2007-2010, sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2012-2015. Penelitian dilakukan mulai dari tahun 2012-2015 karena data pada periode tersebut dianggap sebagai data terbaru dari perusahaan yang dapat memberikan gambaran jelas tentang keuangan perusahaan. Hal ini juga terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Dengan menggunakan periode penelitian yang terbaru diharapkan akan mempengaruhi hasil penelitian.

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian Wijaya (2013) yang menguji pengaruh ukuran KAP, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, opini auditor, pergantian manajemen, dan peluang untuk memanipulasi *income* terhadap fenomena pergantian auditor atau pergantian KAP yang sering terjadi di Indonesia khususnya di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan motivasi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* yang dilakukan perusahaan. Ukuran penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran KAP sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi *auditor switching*. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini meneliti **“Analisis Faktor-Faktor yang**

Mempengaruhi *Auditor switching* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?
5. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.
5. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akuntan Publik

Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai praktik pergantian KAP atau auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menekan seminimal mungkin pergantian KAP oleh klien dengan memberikan kualitas pelayanan yang tinggi tanpa mengurangi independensi auditor sehingga KAP dapat mempertahankan kliennya.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan terutama mengenai *auditor switching*. Di sisi lain, penelitian ini dapat dikembangkan dan digunakan sebagai referensi dan tambahan literatur dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *auditor switching*.

3. Bagi Badan Pengawas

Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pembuat regulasi / peraturan yang berkaitan dengan praktik *auditor switching* / perpindahan KAP oleh perusahaan publik dan entitas emiten.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional serta cara pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir tentang teknik analisis data penelitian yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.

